



44 FAIDAH

10 AWAL DZULHIJAH

SYAIKH MUHAMMAD SHOLIH AL-MUNAJJID



Pustaka
SYABAB

10 Awal Dzulhijjah

Syaikh Sholih Al-Munajjid

Penerjemah: **Nor Kandir**

Penerbit: **Pustaka Syabab Surabaya**

Cetakan: **Pertama, 1443 H/ 2022 M**

Lisensi: **Gratis PDF**

Situs: www.terjemahmatan.com

DAFTAR ISI	3
PENGANTAR PENERJEMAH	4
44 Faidah 10 Awal Dzulhijjah	6

Yang saya lakukan dalam menerjemahkan:

1. Menerjemahkan secara maknawi, bukan harfiyah.
2. Menggunakan ejaan o, bukan a, seperti umroh, bukan umrah.
3. Menambah penjelasan dalam footnote.

Semoga Allah menerima amal sederhana ini dari saya dan kita semua.

Penerjemah

Segala puji milik Allah. Semoga sholawat dan salam terlimpah atas Rosulullah صلى الله عليه وسلم.

Ini adalah faidah-faidah dan rangkuman yang menghimpun ibadah-ibadah pada 10 awal Dzulhijjah. Aku memohon semoga Allah menjadikan tulisan ini bermanfaat.

Muhammad Sholih Al-Munajjid

44 Faidah 10 Awal Dzulhijjah

1. Allah menjadikan sebagian makhluk-Nya lebih utama dari makhluk lainnya, mengangkat kedudukan sebagian makhluk-Nya atas makhluk lainnya. Allah menjadikan sebagian hari dan bulan lebih utama dari selainnya, lalu menjadikan 10 awal Dzulhijjah lebih utama dari semua hari, lalu menjadikan hari terbaik adalah hari Nahr (hari Qurban/ Idul Adha/ 10 Dzulhijjah), dan

sepekan. Sementara malam terbaik adalah 10 akhir Romadhon, dan malam terbaik dari 10 tersebut adalah Lailatul Qodr (Malam Kemuliaan).

2. Pada hari-hari sepanjang tahun, Allah memiliki hari-hari istimewa yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya yang bertauhid, yaitu 10 awal Dzulhijjah, yang merupakan musim besar untuk ketaatan, yang orang-orang beriman mendekatkan dirinya kepada Allah, yang dirindukan oleh hamba-hamba Allah yang bertauhid, untuk menaikkan derajat, menutup kekosongan, mengisi

kita harus bersungguh-sungguh di hari-hari tersebut dan harus mencari rohmat Allah yang banyak.

3. Sepuluh awal Dzulhijjah merupakan hari terbaik sepanjang tahun secara mutlak. Disebutkan dalam hadits:

«مَا مِنْ أَيَّامِ الْعَمَلِ الصَّالِحِ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ

الْعَشْرِ»

“Tidak ada hari-hari sepanjang tahun yang amal sholih lebih dicintai Allah pada hari-hari tersebut melebihi 10 awal Dzulhijjah?”

tidak pula jihad di jalan Allah?” Jawab beliau:

«وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ

مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ»

“Tidak pula jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang keluar berjihad membawa jiwa dan hartanya dan tidak ada yang kembali pulang¹.”²

Dalam riwayat lain: “Tidak ada amal yang paling utama.” Dalam riwayat lain: “... yang paling

¹ Yakni hartanya dibawa untuk biaya perang dan dirinya mati syahid.

² HR. Al-Bukhori dan ini lafazh At-Tirmidzi no. 757.

“... yang lebih suci (أَزْكَى).”

4. Amal fardhu pada 10 hari ini lebih utama dari amal fardhu di hari selainnya, dan pelipatan pahalanya jauh lebih besar. Begitu juga amal sunnah di 10 hari ini lebih utama dari amal sunnah di hari selainnya. Akan tetapi amal sunnah tetap tidak bisa lebih utama dari amal fardhu, meskipun dikerjakan di 10 hari ini.

5. Maka sholat di 10 hari ini lebih utama dari sholat di hari manapun sepanjang tahun. Demikian pula puasa, membaca Al-Quran, berdzikir, berdoa,

menyambung tali rahim, menyelesaikan hajat manusia, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, berbuat baik kepada tetangga, memberi makan, dan amal-amal sosial lainnya.

6. Keutamaan 10 hari ini dan amal sholih di dalamnya, mencakup di siang hari maupun malam hari. Akan tetapi 10 akhir malam³ Romadhon lebih utama dari 10 awal siang⁴ Dzulhijjah, karena

³ Awal malam tenggelamnya matahari dan berakhir sampai terbitnya fajar.

⁴ Maksud siang di sini adalah dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari.

10 awal Dzulhijjah lebih utama karena mengandung hari Nahr (hari ke-10), hari Arofah (ke-9), dan hari Tarwiyah (ke-8).

7. Pada 10 awal Dzulhijjah terkumpul berbagai jenis ibadah besar yang tidak ada pada hari-hari selainnya yaitu haji dan kurban, disamping sholat, puasa, dan sedekah.

8. Di antara keutamaan 10 Dzulhijjah adalah Allah bersumpah dengan malam-malamnya yang utama:

(وَالْفَجْرِ (1) وَلَيَالٍ عَشْرٍ)

(QS. Al-Fajr: 1-2)

Yang dimaksud 10 malam adalah 10 malam Dzulhijjah, menurut pendapat jumhur (mayoritas) ulama Salaf dan ahli tafsir.

9. Termasuk keutamaan 10 Dzulhijjah adalah *ayyāmul ma'lūmāt* (hari-hari yang telah diketahui), penuh barokah yang Allah perintahkan untuk memperbanyak dzikir padanya, atas karunia kurban

⁵ Yakni fajar hari Nahr, di mana orang-orang akan melaksanakan sholat Idul Adha.

firman Allah:

(لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا

رَزَقَهُمْ مِنَ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ)

“Agar mereka menyaksikan manfaat (karunia) Allah untuk mereka, dan agar mereka berdzikir (menyebut) nama Allah pada *hari-hari yang sudah diketahui*, atas binatang ternak yang dikaruniakan kepada mereka.” (QS. Al-Hajj: 28)

10 awal Dzulhijjah, menurut jumhur (mayoritas) ulama dan ahli tafsir.

10. Sepuluh Dzulhijjah ini merupakan penutup bulan yang dimaklumi yaitu bulan haji, yang Allah berfirman:

(الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ)

“Haji (dilaksanakan pada) bulan-bulan yang sudah dimaklumi.” (QS. Al-Baqoroh: 197)

sebagaimana yang diriwayatkan dari banyak Shohabat, seperti Umar, Abdullah bin Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, dan lain-lain, dan ini pendapat mayoritas Tabiin⁷.

11. Termasuk keutamaan 10 Dzulhijjah adalah terdapat hari Arofah, yang pada hari itu Allah menyempurnakan agama Islam dan

⁶ Dahulu orang-orang melakukan safar haji dari Syawwal, karena jauhnya perjalanan menggunakan unta atau jalan kaki. Adapun hari haji hanya lima hari yaitu tanggal 8 Dzulhijjah sampai 12 Dzulhijjah.

⁷ Ulama dari generasi setelah Shohabat.

sebagaimana firman-Nya:

(الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا)

“Pada hari ini (Arofah, 9 Dzulhijjah) telah Aku sempurnakan agama untukmu, Aku sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan Aku ridhoi Islam sebagai agama bagimu.” (QS. Al-Maidah: 3)

12. Termasuk keutamaan 10 Dzulhijjah adalah terdapat hari Nahr (hari kurban), yaitu hari Haji

seperti disebutkan dalam hadits:

«إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ

الْقَرِّ»

“Sungguh hari paling agung di sisi Allah adalah hari Nahr lalu hari Qorr⁸.”⁹

⁸ Artinya menetap, yaitu hari-hari setelah hari kurban, yang bisa dikenal hari-hari Tasyriq (11, 12, 13 Dzulhijjah). Ia disebut qorr (menetap), karena jamaah haji menepat di Mina, setelah selesai Thowaf Ifadhoh, berkurban, dan beristirahat.

⁹ HR. Abu Dawud no. 1765 dengan sanad shohih.

dari selainnya, karena keutamaan waktu bagi manusia, dan keutamaan waktu dan tempat bagi jamaah haji di Baitul Harom.

14. Dahulu para Salaf sangat bersungguh-sungguh mengisi 10 Dzulhijjah dengan berbagai ketaatan. Mereka sangat mengagungkannya.

Sa'id bin Jubair \$ apabila memasuki 10 Dzulhijjah sangat bersungguh-sungguh hingga hampir ia tidak mampu (menambah ibadah lagi). Ia

Dzulhijjah dengan berkata:

«لَا تُطْفِئُوا سُرُجَكُمْ لَيَالِي الْعَشْرِ»

“Kalian jangan memadamkan lampu pada malam-malam 10 Dzulhijjah.”¹⁰

Abu Utsman An-Nahdi \$ berkata:

«كَانُوا يُعَظَّمُونَ ثَلَاثَ عَشْرَاتٍ: الْعَشْرُ الْأَخِيرُ مِنْ رَمَضَانَ،

وَالْعَشْرُ الْأَوَّلُ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَالْعَشْرُ الْأَوَّلُ مِنَ الْمُحَرَّمِ»

¹⁰ Hilyatul Auliyā, 4/281, Abu Nu'aim.

mengagungkan tiga yang 10 hari, yaitu 10 akhir Romadhon, 10 awal Dzulhijjah, dan 10 awal Muharrom.”¹¹

15. Hendaknya Muslim bersegera memanfaatkan 10 Dzulhijjah ini baik siang maupun malamnya, dengan ibadah dan amal sholih, serta mengisi waktu-waktunya dengan berbagai ketaatan dan ibadah.

¹¹ Mukhtashor Qiyāmil Lail, hal. 247, Muhammad Nashr Marwazi.

Romadhon lalu malas beramal pada 10 Dzulhijjah, padahal ia lebih utama dari siang Romadhon, amal pada hari-hari itu lebih dicintai dan lebih agung di sisi Allah.

16. Waspadalah dari menyia-nyiakan waktu di 10 Dzulhijjah ini dengan tidur dan ngrumpi, serta disibukkan menyaksikan potongan video dan medsos, karena musim tersebut merupakan ghonimah (harta berharga) dan kesempatan yang tidak ada gantinya.

mabrur, dan:

«الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ»

“Tidak ada balasan atas haji mabrur selain Surga.”¹² Terutama jika itu haji wajib (haji pertama).

Ia telah melaksanakan amal sholih yang sempurna, baik berupa melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan, ditambah dengan berbuat baik kepada manusia, menyebarkan salam, memberi makan, ditambah dengan banyak berdzikir kepada

¹² HR. Al-Bukhori no. 1773 dan Muslim no. 1349.

menggiring binatang hadyu.

18. Disunnahkan memperbanyak dzikir kepada Allah, pada setiap waktu dan semua keadaan, baik dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, berkendara maupun berjalan.

19. Hendaknya memperbanyak membaca tahlil (لا إله إلا الله), takbir (الله أكبر), dan tahmid (اللهِ الحَمْدُ).¹³

Nabi ﷺ bersabda:

¹³ Tiga lafazh ini jika digabung maka menjadi takbiran yang kita kenal:

«اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لا إله إلا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، وَاللهُ الحَمْدُ»

“Perbanyaklah pada hari-hari itu membaca tahlil, takbir, dan tahmid.”¹⁴

Allah berfirman tentang jamaah haji Baitul Harom: “Agar mereka menyaksikan manfaat (karunia) Allah untuk mereka, dan agar mereka berdzikir (menyebut) nama Allah pada hari-hari yang sudah diketahui, atas binatang ternak yang dikaruniakan kepada mereka.” (QS. Al-Hajj: 28)

¹⁴ HR. Ahmad no. 5444 dengan sanad shohih.

merupakan *bāqiyātus shōlihāt* (amal sholih yang kekal pahalanya), tanaman Surga, kalimat yang paling Allah cintai, lebih dicintai Nabi ﷺ dari apa yang matahari terbit atasnya (dunia dan seisinya). Dianjurkan mengeraskan dzikir pada hari-hari ini baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, berkendara maupun berjalan, di rumah maupun di jalan, di pasar maupun di tempat kerja.

21. Dianjurkan bagi orang-orang yang ditokohkan maupun masyarakat awam untuk menampakkan takbir di perkumpulan, bus, dan

bantuan alat elektronik (medsos) yang bisa menjangkau tempat-tempat yang berbeda.

22. Dahulu Ibnu Umar dan Abu Huroiroh **ف** keluar ke pasar pada 10 Dzulhijjah dengan bertakbir, lalu orang-orang ikut bertakbir mengikuti takbir keduanya.¹⁵

Maimun bin Mihron **\$** berkata:

¹⁵ Yakni mengajari orang-orang pasar agar bertakbir, bukan memimpin takbir berjamaah. Takbiran dikerjakan sendiri-sendiri, meskipun berjamaah, dan tanpa dipimpin.

Dzulhijjah, hingga aku menyerupakannya dengan gelombang karena saking banyaknya.”

23. Saat bertakbir di 10 Dzulhijjah ini, kita menghadirkan kegembiraan akan dekatnya pertolongan Allah. Dengan takbir, ditaklukannya Khoibar dan ditaklukannya kota lain, dikalahkannya musuh, dengan izin Allah.

24. Takbir ada dua, yaitu *mutlak*¹⁶ dan *muqoyyad*. Takbir mutlak bisa dilaksanakan pada

¹⁶ Yakni tanpa terikat bilangan, waktu, dan tempat. Berbeda dengan muqoyyad yang ditentukan waktunya.

akhir hari Tasyriq¹⁷, boleh dilaksanakan kapanpun, bagaimanapun, dan di manapun. Di tempat manapun boleh berdzikir kepada Allah, dengan suara keras. Allah berfirman: “Agar mereka menyaksikan manfaat (karunia) Allah untuk mereka, dan agar mereka berdzikir (menyebut) nama Allah pada hari-hari yang sudah diketahui, atas binatang ternak yang dikaruniakan kepada mereka.” (QS. Al-Hajj: 28)

¹⁷ Tenggelamnya matahari pada tanggal 13 Dzulhijjah.

sholat fardhu, dimulai dari fajar hari Arofah bagi selain jamaah haji¹⁸ dan berakhir setelah Ashar¹⁹ pada tanggal 13 Dzulhijjah.

26. Lafazh takbir mutlak maupun muqoyyad berdasarkan atsar yang beragam dari Shohabat Rosulullah ﷺ dan ulama Salaf. Contoh lafazh yang terkenal berdasarkan atsar adalah:

¹⁸ Adapun jamaah haji memulai dari waktu zuhur pada hari Nahr (kurban).

¹⁹ Yakni tenggelamnya matahari, akhir Ashar.

أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ»

Lafazh-lafazh takbir ada kelonggaran (boleh dengan lafazh selain ini, asal shohih).

27. Dianjurkan puasa 9 hari Dzulhijjah atau terserah berapa hari yang mudah baginya. Anjuran ini terdapat dalam beberapa hadits dan *tsabit* (ada riwayatnya) dari beberapa Salaf.

Puasa menghapus dosa-dosa, tameng dari Neraka dan dosa, dan:

“Siapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah menjauhkan wajahnya dari Neraka sejauh 70 tahun.”²⁰

28. Puasa Arofah, bagi selain jamaah haji, merupakan sunnah Nabi صلى الله عليه وسلم dan ghonimah agung. Ia menghapus dosa dua tahun:

²⁰ HR. Al-Bukhori no. 2840 dan Muslim no. 1153.

“Aku berharap kepada Allah puasa Arofah menghapus dosa setahun sebelumnya dan setahun setelahnya.”²¹

29. Yang lebih utama dalam puasa sunnah yang telah ditentukan —contohnya puasa Arofah— adalah berniat di malam hari, agar pahalanya sempurna, tanpa dikurangi.

²¹ HR. Muslim no. 1162.

siapa saja yang di bawah kuasanya, agar berpuasa di hari Arofah. Dahulu Sa'id bin Jubair $\$$ berkata:

«أَيَّقِظُوا خَدَمَكُمْ يَتَسَحَّرُونَ لِصَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ»

“Bangunkan pembantu kalian agar sahur untuk puasa hari Arofah.”²²

31. Berusaha agar dosa-dosanya ditenggelamkan pada hari Arofah bersama dengan tenggelamnya matahari.

²² Hilyatul Auliyā, 4/281, Abu Nu'aim.

10 Dzulhijjah adalah menghafalkan Al-Quran 30 juz, disertai tadabbur dan memahami. Karena Allah memberi pahala pada tiap hurufnya sampai 10 kali lipatnya. Bahkan pelipatan pahala di hari-hari ini sangat banyak sekali dibanding hari-hari selainnya.

33. Sholat terbaik setelah sholat fardhu adalah sholat malam. Semestinya Muslim tidak membatasi semangatnya hanya pada 10 akhir malam Romadhon saja, tetapi juga menghidupkan 10 malam Dzulhijjah juga.

10 Dzulhijjah seperti firman Allah:

(وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ)

“... dan orang-orang yang meminta ampun di waktu sahur.” (QS. Ali Imrōn: 17)

Dan firman-Nya:

(كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ

يَسْتَغْفِرُونَ)

Mereka memohon ampun di waktu sahur.” (QS. Adz-Dzāriyāt: 18)

Waktu sahur (akhir malam) adalah waktu turunnya Allah, diterimanya istighfar, dijawabnya doa, diberinya permintaan. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari karunia-Mu.

35. Sedekah termasuk ketaatan paling mulia. Ia bukti iman pelakunya. Ia menjadi naungan untuk pelakunya pada hari Kiamat. Ia menjaga pelakunya dari bahaya. Ia menghapus dosa-dosa. Ia memadamkan murka Allah. Ia sebab barokahnya

sedekahnya. Sedekah di 10 Dzulhijjah lebih utama dari sedekah di hari-hari selainnya.

36. Termasuk amal yang dicintai Allah adalah memasukkan kebahagiaan kepada orang Islam, dengan silaturahmi, sedekah, maupun membantu keperluannya. Lantas bagaimana (pahalanya) jika dilakukan di 10 Dzulhijjah?

37. Termasuk kebaikan adalah menjamu jamaah haji, berbuat baik kepada mereka, merawat anak-anaknya.

أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ»

“Siapa yang menyiapkan bekal haji atau merawat keluarga yang ditinggalkannya, maka ia mendapatkan pahala seperti pahalanya, tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun.”²³

38. Termasuk ibadah agung di 10 Dzulhijjah adalah sholat Id, lalu mendekatkan diri kepada Allah dengan berkorban. Keduanya termasuk sunnah petunjuk. Allah berfirman:

²³ HR. Ibnu Khuzaimah 2064 dengan sanad shohih.

“Maka sholatlah (Id) kepada Allah dan berkurbanlah.” (QS. Al-Kautsar: 2)

39. Pada 10 Dzulhijjah tidak memotong kuku bagi yang ingin berkurban, sebagai ibadah yang dimulai dari tenggelamnya matahari pada akhir bulan Dzulqo’dah. Disebutkan dalam hadits:

«إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلْيُمْسِكْ

عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ»

dan ingin berkorban, maka tahanlah dirinya dari memotong rambut/bulu atau kuku.”²⁴ Dalam riwayat lain ada tambahan: “... sampai ia menyembelih.”

40. Siapa yang mengenali apa yang ia buru maka akan mudah baginya meraihnya. Ketahuilah bahwa dagangan Allah itu mahal, dan dagangan Allah adalah Surga. Hendaknya kita bersegera beramal sholih, bertaubat kepada Allah dengan taubat nasuha (jujur), dengan meninggalkan dosa dan

²⁴ HR. Muslim no. 1977.

bertekad kuat tidak mengulanginya. Tentunya disertai mengembalikan hak yang ia zolimi kepada pemiliknya, jika memang dosanya berkaitan dengan hak manusia. Kita berusaha menjadikan 10 Dzulhijjah sebagai babak baru berjanji kepada Allah:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ

يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ)

“Wahai orang-orang beriman, bertaubatlah kalian kepada Allah dengan taubat nasuha. Mudah-mudahan Rob kalian mengampuni

Surga-Surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya (bawah istana dan tamannya).” (QS. At-Tahrīm: 8)

41. Termasuk tingginya pemahaman seorang Muslim adalah ia menggabungkan antara ibadah khusus seperti dzikir dan sholat, dengan ibadah sosial pada 10 Dzulhijjah, agar bertambah manfaat dan pahalanya.

42. Di samping beramal sholih pada 10 Dzulhijjah, juga meninggalkan maksiat. Hal ini akan mendidik seorang Muslim untuk mengagungkan

satu bulan harom²⁵ yang Allah firmankan:

(فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ)

“Maka janganlah kamu menzholimu dirimu sendiri pada bulan-bulan tersebut.” (QS. At-Taubah: 36)

Allah berfirman:

(وَمَنْ يُعْظَمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ)

²⁵ Dzulqo'dah, Dzulhijjah, Muharrom, dan Rojab.

maka itu berasal dari taqwa hatinya.” (QS. Al-Hajj: 32)

Allah juga berfirman:

(وَمَنْ يُعْظَمِ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ)

“Siapa yang mengagungkan harom-harom Allah²⁶ maka itu lebih baik baginya di sisi Rob-nya.” (QS. Al-Hajj: 30)

43. Beramal sholih pada 10 Dzulhijjah ditambah ketaatan dan kebaikan serta memanfaatkan

²⁶ Yaitu batasan-batasan Allah berupa menjauhi larangan-Nya.

merupakan didikan terbaik untuk jiwa agar di senantiasia atas ketaatan kepada Allah dan menambah iman, agar ia mendorongnya beramal sholih sepanjang tahun.

44. Istri dan anak-anak adalah amanah di lehar kita, sebagaimana dalam hadits:

«كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”²⁷

Maka hendaknya kita bersungguh-sungguh mendidik anak-anak kita untuk mengagungkan 10 Dzulhijjah, memotifasinya beramal di dalamnya, melatihnya demikian, serta mengajari mereka keutamannya sebelum masuk bulan agar mereka bisa bersiap-siap, serta kita berusaha menjadi teladan bagi mereka dalam mengagungkannya.

²⁷ HR. Al-Bukhori no. 893.

beramal sebelum ajal tiba.

Kita memohon kepada Allah agar memberi taufiq (pertolongan) kepada kita dan kaum Muslimin untuk memanfaatkan musim kebaikan ini, menolong kita untuk senantiasa mengingat-Nya, bersyukur kepada-Nya, dan beribadah terbaik kepada-Nya.

Segala puji milik Allah Rob seluruh alam.[]